
PERAN MAHASISWA KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 7 DALAM MENINGKATKAN NUMERASI DI SDN 41 EMBLASEMENT

Monika Anjelina¹, Bernadeta Ritawati²

Universitas Katolik Santo Agustinus Hippo, Indonesia^{1,2}

Email: 101210035@sanagustin.ac.id¹ b.ritawati@sanagustin.ac.id²

Abstrak

Kampus Mengajar adalah program MBKM yang mendorong mahasiswa untuk berkontribusi dalam proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar, dengan fokus khusus pada daerah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi dan dampak yang diberikan oleh mahasiswa yang berpartisipasi dalam Kampus Mengajar angkatan ke-7 terhadap peningkatan kemampuan numerasi siswa di SDN 41 Emblasment, Kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Pengamatan langsung di lapangan (observasi) dan analisis dokumen terkait (studi dokumentasi) digunakan untuk mengumpulkan data. Permainan tradisional yang dimodifikasi untuk numerasi, seperti permainan engklek dan lompat tali numerasi, program bengkel numerasi, dan media untuk mengajar pohon matematika dan puzzle bangun datar, termasuk dalam program yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif memberikan dampak positif pada peningkatan numerasi siswa. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk belajar menjadi pemimpin dan mendapatkan pengalaman mengajar dalam program ini.

Kata Kunci: Kampus Mengajar; Numerasi; Sekolah Dasar

Abstract

The Teaching Campus is an MBKM program that encourages students to contribute to the learning process at the elementary school level, with a special focus on 3T (Frontier, Outermost, Disadvantaged) areas. This research aims to examine the contribution and impact made by students participating in the 7th class of the Teaching Campus towards improving students' numeracy skills at SDN 41 Emblasment, Ngabang District, Landak Regency, West Kalimantan. This research uses a descriptive qualitative approach method. Direct observation in the field (observation) and analysis of related documents (documentation study) were used to collect data. Traditional games modified for numeracy, such as numeracy crank and jump rope games, numeracy workshop programs, and media for teaching mathematical trees and plane puzzles, are included in the programs used. The research results show that creative and interactive learning methods have a positive impact on increasing student numeracy. Students have the opportunity to learn to be leaders and gain teaching experience in this program.

Keywords: Teaching Campus; Numeracy; Elementary School

Copyright © 2024 Monika Anjelina, Bernadeta Ritawati

Corresponding Author: Monika Anjelina

Email Address: 101210035@sanagustin.ac.id

Received: 24 Juli 2024, Accepted: 1 Agustus 2024, Published: 27 Agustus 2024

PENDAHULUAN

Rendahnya tingkat literasi dan numerasi di Indonesia dapat dikaitkan dengan beberapa faktor, salah satunya adalah keterbatasan akses terhadap sumber-sumber literasi. Masalah ini umumnya di alami wilayah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal), terutama pada daerah-daerah pedesaan yang minim akses jalan maupun listrik. Keterbatasan akses ini menjadi hambatan dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi penduduk di wilayah-wilayah tersebut. Pendidikan berkualitas adalah kunci untuk menciptakan generasi yang cerdas dan terampil dan setiap anak mempunyai hak untuk memilikinya. Penguasaan kemampuan numerasi atau keterampilan berhitung menjadi salah satu aspek dalam pendidikan dasar.

Konsep numerasi bukan hanya sekadar kemampuan berhitung atau menguasai operasi matematika dasar. Numerasi juga meliputi kemampuan individu untuk menerapkan prinsip-prinsip dan pemahaman matematika dalam konteks kehidupan sehari-hari. Ini berarti kemampuan untuk menggunakan pengetahuan matematika secara praktis dalam berbagai situasi nyata, bukan hanya dalam konteks akademis. (Ulfa et al., 2022 dalam Fitri & Juliani, 2024). (Murtafiah & Subeqi, 2023) dalam jurnal (Irawati, 2023) menurut Kemendikbudristek, literasi numerasi didefinisikan untuk menggabungkan keterampilan dan pengetahuan dalam memanfaatkan angka maupun simbol yang terkait dengan konsep matematika. Tujuan utamanya adalah untuk menyelesaikan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari, melakukan analisis dan menggunakannya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Kemampuan ini tidak hanya terbatas pada pemahaman konsep matematika secara teoritis, namun juga mencakup penggunaan praktisnya dalam berbagai konteks kehidupan. Untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa, terdapat berbagai pendekatan dan metode yang dapat diterapkan. Strategi-strategi ini bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep numerasi dan kemampuan untuk menerapkannya secara efektif. Numerasi menjadi fondasi bagi anak untuk dapat memahami konsep matematika yang lebih kompleks di jenjang pendidikan selanjutnya

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa di sekolah dasar masih kesulitan memahami konsep numerasi. Pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan literasi dan numerasi di sekolah, membuat masalah ini semakin kompleks (Irawati, 2023). Selain itu, kurangnya akses terhadap bahan literasi, terutama di wilayah 3T, serta belum optimalnya pemanfaatan fasilitas sekolah untuk pembelajaran, menjadi tantangan tersendiri dalam upaya meningkatkan kemampuan numerasi siswa. (Shabrina, 2022)

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan efektivitas Program Kampus Mengajar mempunyai dampak positif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dan numerasi di kalangan siswa. Penelitian berdasarkan yang dilakukan oleh (Shabrina, 2022) mengungkapkan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka program Kampus Mengajar berhasil meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa di tingkat sekolah dasar. Sementara itu, (Hasanah & Aeni, 2023) melaporkan keberhasilan Program Kampus Mengajar Angkatan 6 telah diterapkan dengan fokus pada peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Penerapan program ini mencakup berbagai pendekatan dan metode pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan konsep-konsep literasi dan numerasi dalam konteks yang lebih luas dan kompleks,

sesuai dengan tingkat perkembangan siswa SMP. Meskipun penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan dampak positif Program Kampus Mengajar, masih terdapat kesenjangan dalam hal, (1) Fokus pada peningkatan numerasi di wilayah 3T, khususnya di Kalimantan Barat, (2) analisis mendalam tentang peran spesifik mahasiswa dalam meningkatkan numerasi siswa, (3) mengidentifikasi berbagai faktor yang berperan sebagai pendukung maupun penghambat implementasi.

Sebagai bagian dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memulai Kampus Mengajar sebagai bagian dari solusi untuk masalah dan kelemahan tersebut. Tujuan program ini adalah untuk melibatkan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di seluruh Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Mahasiswa diposisikan sebagai mitra guru dalam proses pengajaran di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). (Fauzi et al., n.d.). Fokus utama program ini untuk memberikan perhatian khusus pada wilayah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal), dengan tujuan untuk memperkuat sistem pendidikan di daerah-daerah tertinggal. Melalui kolaborasi antara mahasiswa dan guru setempat, program ini berupaya untuk memberikan dampak positif pada proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi siswa di wilayah-wilayah tersebut. Program Kampus Mengajar Angkatan 7 merupakan kelanjutan dari program sebelumnya, yaitu Program Kampus Mengajar Angkatan 6. Dalam pelaksanaan program ini, pemerintah telah menunjuk beberapa sekolah sebagai lokasi implementasi, salah satunya adalah SD Negeri 41 Emplasment. Kegiatan ini merupakan bagian dari program pengabdian masyarakat yang melibatkan mahasiswa dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Katolik Santo Agustinus Hippo. Para mahasiswa yang berpartisipasi telah melalui proses seleksi yang diselenggarakan oleh Kemendibudristek. Program ini dibuat untuk memberikan bimbingan belajar dan pendampingan kepada siswa dari kelas 1 hingga 5, dengan penekanan khusus pada siswa kelas 5. Kegiatan ini berlangsung selama periode Maret hingga Juni 2024. Khusus untuk SD Negeri 41 Emplasment, lima mahasiswa telah ditugaskan untuk melaksanakan program di sekolah tersebut. Penelitian ini memberikan focus pada peran mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 7 dalam upaya meningkatkan numerasi siswa di SD Negeri 41 Emplasment, Kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat. Melalui pendekatan pembelajaran yang baru, menarik, dan kontekstual, mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 7 berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman dan bermakna bagi siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari peran mahasiswa di kampus mengajar Angkatan 7 dalam meningkatkan numerasi siswa, serta untuk menemukan faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut. Numerasi yang dimaksud yaitu kemampuan yang dimiliki dalam menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Bukan hanya penerapan pada saat belajar di kelas melainkan juga di luar sekolah. Hal tersebut mencakup keterampilan berhitung dasar dan pemahaman konsep. Dalam lingkup penelitian ini, numerasi bukan hanya sekedar kemampuan berhitung, namun pemahaman konsep matematika serta penerapannya dalam kehidupan nyata yang dikembangkan melalui berbagai program. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi berharga untuk pengembangan program serupa di masa mendatang serta mendorong peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, terutama dalam peningkatan numerasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode. Pemilihan metode ini didasarkan pada kemampuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan rinci tentang peran mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 7 dalam upaya peningkatan kemampuan numerasi di SD Negeri 41 Emplament. Pendekatan kualitatif bersifat deskriptif dijadikan sebagai jenis penelitian ini (Shabrina, 2022). Subjek penelitian mencakup semua pihak dan beberapa kelas yang terkait dengan penelitian peran mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 7 dalam konteks peningkatan numerasi di sekolah tersebut. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dapat mendeskripsikan hasil dari penelitian yang dilakukan. Data yang terkumpul diolah menggunakan teknik analisis kualitatif menurut Milles & Huberman yang mencakup pengumpulan data, pengurangan data, penyajian data serta kesimpulan (Sudarso, 2023). Program dilaksanakan selama 4 bulan, dari Maret hingga Juni 2024.

Teknik pengumpulan data pada pelaksanaan program dengan melakukan observasi (pengamatan) yang dilakukan selama proses pembelajaran di kelas dan menggunakan dokumentasi yang dilakukan secara pribadi. Pengamatan langsung terhadap kegiatan dan interaksi yang terjadi di lapangan. Metode observasi ini dilakukan pada saat awal penugasan dengan melakukan pengamatan terhadap kondisi dari sekolah ataupun siswa di SDN 41 Emplament. Serta mengamati proses pembelajaran dan perkembangan kemampuan numerasi siswa. Dengan melakukan observasi penulis dapat mengamati secara langsung perilaku yang di amati. Penulis turun langsung ke lapangan untuk melihat, mengamati serta mendengarkan langsung objek penelitian yang kemudian di tarik kesimpulan dari hasil pengumpulan data.

Tabel 1 Kisi-kisi Observasi

A. Observasi sekolah dilakukan terhadap aspek-aspek	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan kelas (Pojok baca dll) 2. Lingkungan sekolah (Perpustakaan,wc,Ruang guru dll) 3. Organisasi sekolah. 4. Implementasi literasi numerasi. 5. Apakah guru aktif terlibat dalam pengembangan numerasi? 6. Kebutuhan sekolah apa? 7. Yang kurang apa? 8. Usulan guru dan kepek apa
B. Kegiatan observasi dilakukan pada	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perangkat pembelajaran, seperti kurikulum, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan lain-lain; 2. Metode pembelajaran dan strategi pembelajaran yang meliputi: <ol style="list-style-type: none"> a. Media dan sumber pembelajaran; b. Metode penilaian. c. Yang kurang apa? d. Usulan guru dan kepek apa

Analisis terhadap dokumen-dokumen yang relevan dengan pelaksanaan program. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan menggunakan buku atau artikel yang sesuai dengan tema artikel. Metode dokumentasi dilakukan pada saat pelaksanaan program dan pengamatan secara langsung mengenai sistematika pembelajaran di SD Negeri 41 Emplasmant di kelas 1-5 untuk menguatkan data penelitian. Untuk mengumpulkan data dengan teknik dokumentasi, penulis menggunakan kamera pribadi untuk mendokumentasikan baik berupa foto maupun video sebagai bukti untuk mendukung dan menguatkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan

Pelaksanaan program kampus mengajar Angkatan 7 di mulai dari persiapan seperti, a. pembekalan (pemberian materi langsung dari pusat program Kampus Mengajar) selama kurang lebih 3 minggu pembimbingan untuk memberikan bekal berupa pengetahuan dan informasi yang diperlukan selama periode penugasan. Jadwal pembekalan dari tanggal 22 Januari-12 Februari 2024. b. penerjunan, sebelum melaksanakan penerjunan mahasiswa diwajibkan untuk melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Landak. Pada tahap ini semua mahasiswa yang sudah terbagi menjadi beberapa kelompok di berbagai tempat penugasan di kabupaten Landak melakukan koordinasi didampingi oleh masing-masing DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) dengan memberikan bukti surat tugas dari Kemendikbudristek dan Perguruan Tinggi. Selanjutnya, peneliti berkoordinasi dengan sekolah SDN 41 Emplasmant bertemu langsung dengan kepala sekolah dan guru pamong, menyampaikan maksud dan tujuan, dan menyerahkan surat tugas dari Kemendikbud serta Perguruan Tinggi. Ini dilakukan karena surat tugas dari Dinas Pendidikan Kabupaten Landak belum dikonfirmasi lebih lanjut.

Setelah tahap koordinasi selesai maka pada tanggal tanggal 19 Februari 2024 adalah tahap pelepasan dan pendampingan yang di sampaikan langsung oleh Menteri Pendidikan Republik Indonesia dan pemateri lainnya. 32.000 mahasiswa se-Indonesia yang lulus menjadi tim Kampus Mengajar Angkatan 7 di berbagai sekolah. Tanggal 26 Februari 2024 DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) melakukan penyerahan 5 mahasiswa Kampus Mengajar tempat penugasan SD Negeri 41 Emplasment kepada pihak sekolah sekaligus hari pertama penugasan di SD Negeri 41 Emplasment. c. Observasi, sebagai Langkah awal penugasan mahasiswa tahap pertama adalah observasi di SD Negeri 41 Emplasment. Observasi menggunakan metode partisipan dalam bidang administrasi, pembelajaran, dan teknologi. Data awal wawancara dengan kepala sekolah, guru pamong, dan guru. Hasilnya, 1). Observasi Sekolah, lingkungan SD Negeri 41 Emplasment memiliki kondisi lingkungan yang relatif bersih dan suasana yang sejuk karena dikelilingi oleh berbagai tanaman bunga di depan kelas dan pepohonan rindang di tengah-tengah lapangan sekolah. Secara fisik, sekolah SD Negeri 41 Emplasment memiliki 6 kelas pembelajaran (kelas 1-3 memiliki pojok baca dan kelas 4-6 tidak memiliki pojok baca), kantin sekolah, ruang guru beserta ruang kepala sekolah, lapangan, aula, perpustakaan, UKS, dan wc siswa serta guru yang terpisah. Saat hujan, akses jalan lumayan buruk karena jalannya tanah merah berbatu dan berada di lokasi PT kebun sawit. Jarak SD Negeri 41 Emplasment ± 20 km dari jalan raya sebagai akses menuju kota. SD Negeri 41 Emplasment memiliki 1 kepala sekolah, 13 guru dan 1 staf karyawan. 2). Observasi pembelajaran, SD Negeri 41 Emplasment sudah menerapkan kurikulum Merdeka pada kelas 1 dan 4, sedangkan kelas 2,3,5 dan 6 masih memakai kurikulum K-13. Observasi pembelajaran ini meliputi pengamatan terhadap sistem pembelajaran atau interaksi siswa dan guru di kelas dan media pembelajaran yang di gunakan oleh guru. c. Perencanaan Program, melibatkan pembuatan rencana kegiatan dengan mempertimbangkan situasi sekolah saat observasi. 2) konsultasi rencana kegiatan dengan guru pamong dan DPL dan presentasi untuk disetujui sekolah.

Pelaksanaan Bengkel Numerasi



Gambar 1. Kegiatan Bengkel Numerasi

Bengkel Numerasi adalah suatu program atau kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa sekolah dasar. Numerasi merujuk pada keterampilan dalam menggunakan angka dan operasi matematika dalam kehidupan sehari-hari. Bengkel Numerasi untuk membantu siswa dalam proses menghitung bagi siswa yang mengalami kesulitan berhitung, siswa yang tidak bisa berhitung dalam hal ini atau tidak lancar berhitung. Untuk program ini sudah dilakukan pada kelas 1 dan 5. Tujuan Bengkel Numerasi untuk identifikasi kesulitan belajar siswa dalam numerasi, memberi bimbingan khusus dan membuat lingkungan belajar menyenangkan dan memotivasi siswa mempelajari numerasi. Selain itu, bengkel numerasi bertujuan memastikan siswa memiliki keterampilan berhitung.

Permainan Engklek Numerasi



Gambar 2. Implemetasi Permainan Engklek Numerasi

Engklek numerasi adalah sebuah permainan tradisional yang dimodifikasi dengan menggabungkan unsur numerasi atau pengenalan bentuk bangun datar. Permainan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa melalui metode yang menarik dan interaktif. Permainan engkel dimainkan di atas area yang digambar di tanah berbentuk persegi. Pemain melompat dengan satu kaki sambil melemparkan batu atau benda kecil ke petak yang dituju. Tujuan permainan engklek yaitu mengenalkan bentuk bangun datar matematika, salah satunya yaitu persegi, dengan menggunakan permainan tradisional. Maka, permainan engklek numerasi tidak hanya menjadi media untuk melatih keterampilan berhitung, tetapi juga mengembangkan aspek lainnya seperti konsentrasi, kepercayaan diri, logika, kerjasama, dan sportivitas siswa.

Permainan Lompat Tali Numerasi



Gambar 3. Implemetasi Permainan Lompat Tali Numerasi

Sama halnya engklek numerasi, permainan lompat tali numerasi juga variasi dari permainan tradisional lompat tali yang dipadukan dengan unsur numerasi atau keterampilan berhitung. Permainan ini dimainkan oleh dua atau lebih pemain dengan menggunakan seutas tali yang panjang. Dua orang pemain memegang ujung tali dan mengayunkannya ke atas dan ke bawah secara bergantian. Setiap kali pemain berhasil melompat, pemain yang mengayun tali memberikan soal atau operasi matematika sederhana seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, atau pembagian. Jika pemain salah menjawab atau tersandung tali, pemain tersebut harus berganti peran dengan pemain lain. Tujuan dari permainan ini yaitu melatih keterampilan berhitung dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Meningkatkan koordinasi antara gerakan tubuh dan kemampuan numerasi. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif melalui permainan tradisional. Memupuk kerjasama, sportivitas, dan semangat kompetitif yang sehat antar siswa. Dengan demikian, permainan lompat tali numerasi tidak hanya melatih keterampilan berhitung, tetapi juga mengintegrasikan aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional siswa dalam suasana belajar menyenangkan dan menantang.

Program Kerja Individu (Pohon Matematika)



Gambar 4. Media Pembelajaran Pohon Matematika

Media pembelajaran "pohon matematika" merupakan salah satu alat visual yang dapat digunakan untuk mengajar, khususnya untuk mata pelajaran matematika. Bentuk media pembelajaran pohon matematika berbentuk seperti sebuah pohon yang digambar di atas kertas HVS dengan menggambar batang dan juga cabang. Untuk daunnya menggunakan kertas origami yang berbentuk bulat dan diberi kelopak bunga. Sistem kerjanya yaitu individu, setiap siswa mendapatkan satu kertas dan tugas mereka menghitung jumlah kelopak bunga dan hasilnya dituliskan di dalam kertas origami yang dibentuk lingkaran. Setelah selesai, tugas mereka selanjutnya yaitu mewarnai batang pohon dan juga kelopak bunga. Tujuan media pembelajaran ini yaitu: 1). Memudahkan pemahaman dan membantu mereka dalam berhitung

penjumlahan. 2). Meningkatkan minat dan motivasi belajar. Penggunaan media visual yang menarik seperti pohon matematika dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Media ini membuat penyajian materi matematika lebih menarik dan interaktif, sehingga dapat mengurangi kesan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan membosankan. 3). Memberikan variasi dalam metode pembelajaran. Penggunaan media pohon matematika memberikan variasi dalam metode pembelajaran matematika. Hal ini dapat mencegah kebosanan dan meningkatkan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran matematika. Penerapan media pembelajaran ini, yaitu pada kelas 1.

Media Pembelajaran Math Puzzle Bangun Datar



Gambar 5. Media Pembelajaran Math Puzzle Bangun Datar

Media pembelajaran yang diciptakan untuk membuat pembelajaran bangun datar menyenangkan dan menarik bagi siswa. Media ini berbentuk sebuah papan dari kardus bekas yang dialas menggunakan kertas karton. Siswa membuat potongan puzzle materi bangun datar, untuk pemilihan bangun datar diperbolehkan untuk membuat bangun datar apa saja. Manfaat media ini salah satunya meningkatkan minat dan keinginan siswa untuk belajar tentang materi bangun datar. Pembuatan media math puzzle bangun datar dibagi dalam 3 kelompok, dengan masing-masing 7 siswa. Media ini merupakan salah satu penerapan numerasi. Siswa diminta untuk menghias papan semenarik mungkin. Pelaksanaan media pembelajaran ini sasarannya pada kelas 4. Keberhasilan program-program tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan kontekstual sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa. Ini sesuai dengan hipotesis penelitian bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran kreatif dapat meningkatkan minat dan keinginan siswa untuk belajar numerasi. Keterlibatan mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 7 dalam merancang dan melaksanakan program memberikan dampak positif yang signifikan. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang membantu guru membuat lingkungan belajar yang menarik dan bermakna bagi siswa. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa keterlibatan mahasiswa Kampus Mengajar memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan numerasi siswa.

Kolaborasi mahasiswa, guru, dan pihak sekolah terbukti efektif meningkatkan kualitas pembelajaran numerasi di SDN 41 Emplasment. Hal ini terlihat dari dukungan pihak sekolah dalam menyediakan fasilitas dan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan program-program inovatif mereka. Temuan ini sejalan dengan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa kolaborasi antara berbagai pihak berkontribusi pada peningkatan efektivitas pembelajaran numerasi di wilayah 3T. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi program, seperti keterbatasan waktu dan perlunya adaptasi dengan kondisi lokal. Hal ini menunjukkan pentingnya perencanaan yang matang dan fleksibilitas pelaksanaan program di masa mendatang. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program Kampus Mengajar Angkatan 7 di SDN 41 Emplasment berhasil meningkatkan kemampuan numerasi siswa melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kolaboratif. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan strategi peningkatan kualitas pendidikan, khususnya dalam bidang numerasi, di wilayah 3T Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan, bahwa program Kampus Mengajar Angkatan 7 di SDN 41 Emplasment bertujuan untuk meningkatkan numerasi atau kemampuan berhitung siswa sekolah dasar. Keterlibatan mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 7 dalam proses pembelajaran memberikan dampak positif bagi peningkatan numerasi siswa di SDN 41 Emplasment dan memberikan dampak positif bagi mahasiswa. Mahasiswa akan memperoleh keterampilan kepemimpinan dan kepribadian, pengalaman mengajar, dan kesempatan untuk bekerja sama dengan guru di Sekolah Dasar untuk memungkinkan pembelajaran tatap muka di sekolah. Penggunaan metode belajar yang baru dan menyenangkan, seperti permainan tradisional (engklek numerasi dan lompat tali numerasi), bengkel numerasi, media pembelajaran pohon matematika, dan media pembelajaran puzzle bangun datar, memiliki dampak positif bagi siswa SD dalam meningkatkan kemampuan numerasi mereka. Selain itu, program kampus mengajar membantu sekolah dalam administrasi sekolah, pengembangan teknologi, dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa memberikan manfaat besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di masyarakat. Program ini menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik nyata di lapangan. Secara keseluruhan, program Kampus Mengajar Angkatan 7 di SDN 41 Emplasment memberikan dampak positif dalam meningkatkan numerasi siswa sekolah dasar melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kolaborasi antara mahasiswa, guru, dan sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang berkontribusi pada penelitian ini dan penulisan artikel ini. Kami sangat berterima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atas peluang yang diberikan melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 7. Selain itu, Universitas Katolik Santo Agustinus Hippo diucapkan terima kasih atas bantuan dan bimbingan yang diberikannya selama proses penelitian. Penulis menyampaikan penghargaan yang tulus kepada Kepala Sekolah, guru, dan seluruh karyawan SDN 41 Emplasment, Kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat, atas kolaborasi dan dukungan mereka selama pelaksanaan program. Selain itu, penulis berterima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan atas bimbingan dan petunjuknya, serta kepada rekan-rekan mahasiswa dari Angkatan 7 Kampus Mengajar atas kerja sama dan komitmen selama pelaksanaan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Dekantari, N. (2024). Program kampus mengajar sebagai upaya meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa SDN 19 Ampenan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4, 75. <https://mathjournal.unram.ac.id/index.php/Rengganis/index>
- Dwi Etika, E., Cindy Pratiwi, S., Megah Purnama Lenti, D., & Rahma Al Maida, D. (2021). Peran Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2 Dalam Adaptasi Teknologi Di Sdn Dawuhan Sengon 2. *Journal of Educational Integration and Development*, 1(4), 2021.
- Fauzi, T. I., Astuti, N. P., Nur, D., & Rahmawati, U. (n.d.). *Program Kampus Mengajar (Pkm) Sebagai Usaha Peningkatan Pembelajaran Peserta Didik Di Sdn 127 Sungai Arang, Bungo Dani, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi* (Vol. 03, Issue 02).
- Fitri, Y., & Juliani, S. (2024). Upaya Peningkatan Kemampuan Numerasi Siswa Melalui Pembelajaran Kontekstual Dengan Bantuan Game Sederhana. *PERISAI: Jurnal Pendidikan Dan Riset Ilmu Sains*, 3(1), 118–127. <https://doi.org/10.32672/perisai.v3i1.1076>
- Hasanah, U., & Aeni, Y. (2023). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 6 Dalam Upaya Peningkatan Literasi Dan Numerasi Peserta Didik SMPN 2 Janapria. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia*, 5(2), 88–92. <https://doi.org/10.29303/jpmsi.v5i2.254>
- Irawati, S. (2023a). Strategi Peningkatan Kemampuan Numerasi Siswa Di SDN Wonocolo 1 Taman Sidoarjo Melalui Program Kampus Mengajar. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 49–55. <https://doi.org/10.47776/praxis.v2i1.692>
- Irawati, S. (2023b). Strategi Peningkatan Kemampuan Numerasi Siswa Di SDN Wonocolo 1 Taman Sidoarjo Melalui Program Kampus Mengajar. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 49–55. <https://doi.org/10.47776/praxis.v2i1.692>

-
- Marlina, Y., Muhdar, R., Stkip, D., & Raha, K. (n.d.). Merdeka Belajar: Studi Kasus Kampus Mengajar Angkatan 3 di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Desember, 2022*(23), 448–462. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7421476>
- Mei Vella, A., Darmayanti, N., & Faizah, Y. N. (2023). *Aktualisasi Program Kampus Mengajar Sebagai Wadah Kontribusi Mahasiswa Terhadap Pendidikan Dasar Di SD Negeri Kedungmegarih* (Vol. 04, Issue 02).
- Nuriyah An-Nisa, Y., Martinus Legowo, dan, Studi Sosiologi, P., & Ilmu Sosial, J. (n.d.). Peran Mahasiswa Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Literasi Dan Motivasi di SD Negeri Poter 2 Bangkalan. In *Universitas Negeri Surabaya* (Vol. 2022).
- Penulis, N., & Prayudi, A. (n.d.). *Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 5 dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi Di SDN 12 Dompu Corresponding Author. 1*(7), 2023. <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/index>
- Rismauli, J., & Munthe, B. (2022). *Program Kampus Mengajar Untuk Meningkatkan Literasi dan Numerasi Siswa di SD 014 Kampung Baru. 1*, 201–206. <https://doi.org/10.26760/rekakarya.v1i3.201-206>
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 6*(1), 916–924. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2041>
- Yani, D., Cahyono, N., & Aliyyah, R. R. (2024). *MBKM: Persepsi Mahasiswa Tentang Kampus Mengajar* (Vol. 3).
- Yuliasuti, N. D., & Pujiastuti, H. (2023). Peran Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 4 dalam Meningkatkan Kompetensi SMPN Satu Atap Curug. *Kota Serang. Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5*(3), 90–98. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.202351.13469>
- Rahma, A.H. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan I Program Merdeka Belajar Kemdikbud Di Sekolah Dasar. *Jurnal Dedikasi, 1*(2).
- Sudarso, S., Pebrianggara, A., dkk. (2023). Peningkatan Literasi dan Numerasi Siswa: Menggabungkan Pendidikan dan Hiburan melalui Program Kampus Mengajar. *Jurnal Solma, 12*(2).